

Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab di Pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu

Fitraman Fathian¹⁾, Muhamad Nurkolis Majid²⁾,
Muhamad Haikal Maghribi³⁾, Ade Nandang⁴⁾,

^{1,2,4)}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ³⁾Al-Azhar Cairo University

¹⁾fitramanfathian98@gmail.com, ²⁾kholiselmufi@gmail.com,

³⁾maghribialbatawi@gmail.com, ⁴⁾adenandang@uinsgd.ac.id

Abstrak. Pembelajaran bahasa Arab dianggap tidak mudah namun pembelajaran bahasa Arab semakin mendapat perhatian serius dari berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Maraknya lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab, strategi pengajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan diantara banyaknya strategi pengajaran bahasa Arab yang banyak digunakan di lembaga pendidikan adalah lingkungan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian pembimbing bagaian bahasa pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu yang berjumlah 11 orang, dan objek penelitian ini adalah seluruh santri pesantren Al Ishlah Tajug dari kelas 1-6 yang berjumlah 618 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah lingkungan berbahasa di Pesantren Al-Ishlah Tajug bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri melalui kegiatan seperti ilqaul mufradat, al-muhadatsah al-yaumiyyah, muhadharah munaqasyah, menonton film bahasa Arab, mendengar lagu bahasa Arab, permainan kebahasaan, arabic drama contest, dan lomba pidato bahasa Arab. Meski efektif, tantangan yang dihadapi meliputi rasa takut berbuat salah, inkonsistensi penggunaan bahasa, kurangnya partisipasi guru non-bahasa, dan efektivitas hukuman yang belum optimal.

Kata kunci : lingkungan bahasa, bahasa Arab, keterampilan bahasa

Abstract. Arabic language learning is considered not easy but Arabic language learning is getting serious attention from various educational institutions, both formal and non-formal. The rise of educational institutions that teach Arabic, Arabic language teaching strategies at various levels of education in Indonesia is also growing with the advancement of science among the many Arabic language teaching strategies that are widely used in educational institutions is the language environment. This study aims to determine the effective Arabic learning strategies in improving the ability of students in language. This research is a descriptive qualitative research with the research subject of the language department supervisor of Pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu which amounted to 11 people, and the object of this research is all students of Pesantren Al Ishlah Tajug from grades 1-6 which amounted to 618 people. Data collection techniques in this study were interviews and observations. The result of this research is that the language environment in Pesantren Al-Ishlah Tajug aims to improve students' Arabic language skills through activities such as ilqaul mufradat, al-muhadatsah al-yaumiyyah, muhadharah munaqasyah, watching Arabic movies, listening to Arabic

songs, language games, Arabic drama contest, and Arabic speech competition. Although effective, the challenges faced include fear of making mistakes, inconsistency in language use, lack of participation of non-language teachers, and suboptimal effectiveness of punishment.

Keywords: *language environment, Arabic language, language skills*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab yang dikenal sebagai bahasa islam dan bahasa al-qur'an¹ kini memainkan peran yang semakin penting dalam komunikasi global, sehingga metode pengajarannya mengalami perubahan. Pengucapan Bahasa Arab oleh kalangan non-Arab (*‘ajam*) sering dianggap sulit dan rumit. Namun, secara linguistik, setiap bahasa di dunia ini memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu sisi kesulitan dan kemudahan².

Walaupun pembelajaran bahasa Arab dianggap tidak mudah namun pembelajaran bahasa Arab semakin mendapat perhatian serius dari berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di era modern ini, telah bermunculan berbagai lembaga pendidikan formal, seperti pesantren dan sekolah umum/*madrrasah*, yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum mereka. Sementara itu, di sektor non-formal, lembaga kursus bahasa Arab semakin menjamur, masing-masing menawarkan metode pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini³.

Semakin maraknya lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Jika dulu metode pengajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada tujuan-tujuan keagamaan, sekarang dipahami bahwa metode pengajaran tersebut juga mencakup kebutuhan komunikasi yang semakin mendesak karena pengaruh globalisasi⁴.

Salah satu faktor yang mendorong minat santri untuk mempelajari bahasa asing adalah untuk mencapai kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli, termasuk dalam komunikasi

¹ Ihwan Mahmudi et al., "PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRIWATI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2" 21, no. 1 (2024): 67–80.

² Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.

³ Sayuti Atman Said, "Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 5–24, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

⁴ Muhamad Nurkolis Majid and Siti Sanah, "تحليل الأخطاء النحوية في قراءة نص مادة القراءة" 3" 2 (2024): 212–23.

lisan. Jika ditinjau dari segi linguistik, keterampilan dalam bahasa Arab terbagi menjadi empat *mahārāt* atau keterampilan utama, yaitu: (1) *Al-Istima'* (mendengarkan), (2) *Al-Kalam* (berbicara), (3) *Al-Qiroah* (membaca), dan (4) *Al-Kitabah* (menulis). Selain itu, keterampilan bahasa ini juga dapat dihubungkan dengan berbagai bidang ilmu lainnya⁵

Bahasa Arab terdiri dari berbagai keterampilan dan unsur pembangun yang saling terkait erat. Untuk memahaminya secara menyeluruh, seseorang perlu menguasai dan memahami berbagai keterampilan dan elemen yang mendasarinya. Setiap unsur tersebut merupakan bagian penting yang membentuk kesatuan bahasa Arab yang utuh⁶.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif⁷ untuk penggunaan bahasa Arab secara aktif⁸. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Lingkungan memungkinkan santri untuk menerapkan secara langsung teori-teori yang telah dipelajari di kelas dalam situasi nyata⁹.

Lingkungan bahasa memiliki peran penting karena berfungsi sebagai pengikat komitmen untuk terus digunakan. Lingkungan bahasa Arab dalam hal ini diciptakan sebagai upaya rekayasa situasi yang membangun sikap positif terhadap penggunaannya. Sikap positif ini memberikan dorongan kuat bagi individu untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab dengan serius, serta mendorong berbagai upaya yang mendukung penguasaan bahasa tersebut¹⁰. Di sinilah peran penting dari lingkungan berbahasa Arab atau *bi'ah lughawiyah arabiyah*,

⁵ Miatin Rachmawati, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis 'Bi'Ah Lughowiyah' Mahasiswa Pba (Pendidikan Bahasa Arab) Uhamka Jakarta (Strategi Dan Implementasi)," *Al-Fakkar* 2, no. 2 (2021): 62–81, <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>.

⁶ Nur Fadilah Amin, Kamaluddin Abu Nawas, and Andi Abdul Hamzah, "Terjemah Dari Masa Ke Masa (Sebuah Telaah Historis Teori Terjemah Bahasa Arab)," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 22–38, <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11901>.

⁷ Anna Nurbaiti and Rhomiy Handican, "Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab," *Kilmatuna* 4, no. 3 (2023): 742–49, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3064>.

⁸ Rini Astuti and Albarra Sarbaini, "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 01 (2020): 17, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2075>.

⁹ Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64.

¹⁰ Willi Rahim Marpaung and Zulfahmi Lubis, "Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam," *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 183–91, <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073>.

karena lingkungan tersebut dapat menciptakan suasana, mengelilingi, dan memperkaya konteks pembelajaran bahasa Arab¹¹. Tentu saja, lingkungan berbahasa ini harus terorganisir dengan baik, dilengkapi dengan berbagai program menarik yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Lingkungan bahasa semakin jelas memiliki peran penting dalam pembelajaran suatu bahasa karena berfungsi sebagai pengikat komitmen untuk terus digunakan. Lingkungan bahasa Arab dalam hal ini, diciptakan sebagai upaya rekayasa situasi yang membangun sikap positif terhadap penggunaannya. Sikap positif ini memberikan dorongan kuat bagi individu untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab dengan serius, serta mendorong berbagai upaya yang mendukung penguasaan bahasa tersebut¹².

Teori belajar behavioristik menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa diperoleh melalui manipulasi lingkungan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga seseorang dapat mahir dalam berbahasa. Menurut Krashen, segala bentuk wacana yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa, baik lisan maupun tulisan berasal dari sistem bahasa yang telah diperoleh melalui proses pemerolehan bahasa. Sementara itu, sistem bahasa yang diperoleh melalui proses belajar hanya berfungsi sebagai monitor yang bertugas menyunting dan memperbaiki wacana dari hasil pemerolehan bahasa¹³. Lingkungan yang penuh dengan stimulus bahasa dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa anak, termasuk keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis¹⁴.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembiasaan bahasa Arab secara aktif adalah pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu. Fokus utama pembiasaan berbahasa di pondok pesantren ini adalah aspek mendengar (*al-istima'*), aspek berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*) dan aspek menulis (*al-kitabah*). Selain keempat aspek tersebut, ada dua keterampilan penguasaan bahasa yang harus diperhatikan, yaitu penguasaan kosakata (*mufradat*) dan

¹¹ Fera Andriani Djakfar, "Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)," *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 2, no. 1 (2022): 19–30, https://journal.staysyaichona.ac.id/index.php/qismul_arab/article/view/22/28.

¹² Rahim Marpaung and Lubis, "Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam."

¹³ Aulia Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 83–92.

¹⁴ Putri Khairani and Sahrin Nisa, "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): PERAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA BERBAHASA INDONESIA" 4 (2024): 742–49.

berbicara (*al-muhadatsah*). Agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa para guru dan santri harus membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang telah membahas tentang strategi lingkungan berbahasa adalah penelitian yang dilakukan oleh Said dengan judul pengelolaan lingkungan berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa madrasah aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa madrasah aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat sukses membentuk lingkungan berbahasa Arab melalui berbagai program dan interaksi sehari-hari. Evaluasi CIPP menunjukkan hasil positif dengan peningkatan signifikan kemampuan bahasa Arab siswa¹⁵. Dan penelitian yang dilakukan oleh Irhamudin Abdullah dengan judul pembentukan lingkungan bahasa Arab untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lingkungan bahasa di asrama MAN 1 Metro dapat mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pengembangan kosakata, pemasangan kosakata di area umum, penggunaan dalam komunikasi harian, serta praktik pidato dan drama¹⁶. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahim Marpaung dengan judul strategi penerapan lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab di pesantren modern Darussalam. Penelitian tersebut mengungkap bahwa lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat berperan penting dalam meningkatkan kemahiran santri, terutama melalui penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Program *munazzamah* juga mendukung keberlangsungan kegiatan ini secara efektif¹⁷.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian, tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Pesantren Al-Ishlah Tajug. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berbahasa. Lingkungan bahasa berperan sebagai sarana bagi santri untuk memperoleh pengetahuan bahasa. Penelitian ini akan meneliti hubungan antara lingkungan bahasa dengan

¹⁵ Said, "Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat."

¹⁶ Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Taqdir* 6, no. 2 (2021): 71–83, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.

¹⁷ Rahim Marpaung and Lubis, "Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam."

berbagai faktor yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, termasuk perilaku manusia, lingkungan fisik, dan konteks sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu. Subjek penelitian ini adalah pembimbing bagaian bahasa pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu yang berjumlah 11 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah seluruh santri pesantren Al Ishlah Tajug dari kelas 1-6 yang berjumlah 618 orang. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa deskriptif, dimana metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif, setelah data yang dibutuhkan didapatkan, maka data tersebut ditulis atau disampaikan oleh peneliti secara holistik¹⁸.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah di susun berdasarkan inti permasalahan yang bertujuan agar penulis bisa mendapatkan data terutama tentang lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*) untuk meningkatkan bahasa Arab di pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu. Kemudian observasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif, yakni penulis terlibat secara langsung pada kegiatan kebahasaan yang dilakukan di pesantren Al Ishlah Tajug.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Berbahasa di Pesantren Al-Ishlah Tajug

1. Tujuan Pembentukan Lingkungan Berbahasa

Tujuan utama pembentukan lingkungan berbahasa di Pesantren Al-Ishlah Tajug adalah untuk menyediakan sarana bagi para santri putra dan putri dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Hal ini sangat penting mengingat di Pesantren Al-Ishlah Tajug, para santri tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu agama yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab sebagai media pengajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam keseharian, para santri diharapkan dapat lebih mudah memahami berbagai disiplin ilmu, khususnya ilmu agama, yang diajarkan di pesantren ini. Lingkungan berbahasa ini diharapkan menjadi bekal penting bagi santri dalam menggali

¹⁸ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

dan menguasai ilmu agama dengan lebih mendalam, sehingga mereka tidak hanya sekadar memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan berdakwah di masa depan.

2. Strategi pembentukan lingkungan bahasa Arab di Pesantren Al-Ishlah Tajug

Strategi pembentukan lingkungan kebahasaan yang diterapkan oleh Pesantren Al-Ishlah Tajug didasarkan pada berbagai kegiatan yang berfokus pada penggunaan bahasa Arab, di antara kegiatan tersebut adalah:

a. Pemberian Kosakata Bahasa Arab (*Ilqaul Mufradat*)

Pemberian kosakata bahasa Arab atau *ilqaul mufradat* adalah kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu setelah shubuh, kegiatan ini dilaksanakan di bawah tanggung jawab bagian bahasa. Bagian Bahasa Pesantren Al-Ishlah Tajug akan membagi santri kelas 1- 4 dalam kelompok dan menugaskan beberapa santri kelas 6 sebagai *mulqiul mufradat* yang akan memberikan 3 kosakata bahasa Arab yang sudah ditetapkan dalam kurikulum bagian bahasa Pesantren Al - Ishlah Tajug. Sedangkan santri kelas 5 dan sebagian santri kelas 6 akan mendapatkan 3 *ushlub* yang dibimbing langsung oleh beberapa *asatidz* (guru). *Mulqiul mufradat* akan menjelaskan arti *mufradat* dengan cara menunjukkan media contoh (*wasailul idhoh*), memberikan contoh (*tamtsil*), sinonim (*muradif*), dan lain-lain. Setelah mendapatkan kosakata baru, santri akan diberikan tugas untuk membuat kalimat sederhana (*jumlah mufidah*) dari kosakata tersebut. Setelah 3 kosakata selesai diberikan setiap santri diharuskan menulis kosakata tersebut di buku mereka dan menghafal kemudian melaporkan hafalan tersebut kepada *mulqiul mufradat*.

Tujuan dari kegiatan pemberian kosakata ini adalah sebagai langkah awal untuk mengenalkan dan memperkaya pengetahuan santri tentang kata-kata baru dalam bahasa Arab. Kegiatan ini dirancang agar interaktif dan menarik, sehingga santri dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Pemberian kosakata dianggap sangat penting karena menjadi titik awal santri dalam meningkatkan segala keterampilan berbahasa.

b. Percakapan Sehari-hari (*Al-Muhadatsah Al-yaumiyyah*)

Al-Muhadatsah Al-yaumiyyah adalah kegiatan kebahasaan berupa praktek berbicara bahasa Arab melalui percakapan yang terjadi antara santri dengan santri, yang dilaksanakan setiap hari Ahad, Selasa, Rabu, dan Kamis pagi sebelum santri berangkat ke kelas. Dalam kegiatan ini setiap santri akan berbicara menggunakan bahasa arab dengan tema yang sudah

ditetapkan oleh bagian bahasa Pesantren Al-Ishlah Tajug. Selama kegiatan berlangsung bagian bahasa dan juga pembimbing bagian bahasa akan keliling untuk memantau percakapan santri, dan ketika bagian bahasa mendapatkan kosakata, struktur kalimat, dan aspek bahasa lainnya yang kurang tepat maka akan langsung dibenerkan. Dan di akhir kegiatan ini pembimbing bagian bahasa akan memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan selama kegiatan ini berlangsung, sehingga santri mendapatkan informasi yang sama sehingga kesalahan tersebut diharapkan tidak terjadi pada santri lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih lidah santri agar terbiasa dan fasih berbicara dalam bahasa Arab serta menerapkan kosakata yang sudah diketahui di dalam percakapan, sehingga kosakata bahasa Arab yang sudah didapatkan dalam kegiatan *ilqaul mufradat* dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu siswa terbiasa dengan susunan kata bahasa Arab sehingga harapannya adalah santri mampu menggunakan bahasa Arab dengan sususna kata yang sesuai dan benar.

c. *Muhadharah* (Pidato Bahasa Arab)

Muhadharah adalah kegiatan kebahasaan berupa praktek berpidato bahasa Arab yang dilaksanakan setiap hari Ahad dan Kamis malam oleh santri kelas 1 - 4, dalam kegiatan ini bagian bahasa akan membagi santri dalam kelompok-kelompok dan setiap santri akan mendapatkan jadwal untuk berbicara di hadapan kelompoknya yang diawasi oleh sebagian santri kelas 5 sebagai pembimbing kegiatan *muhadharah*. Sebelum santri tampil pada hari yang sudah ditentukan, mereka diwajibkan untuk membuat teks pidato bahasa Arab secara tertulis dan melaporkan teks tersebut kepada bagian bahasa yang kemudian akan dikoreksi dan santri tersebut diminta untuk memperagakan pidato yang akan ditampilkan di depan kelompoknya, sehingga setiap santri yang akan tampil sudah mendapatkan bimbingan dari bagian bahasa, hal tersebut dilakanakan untuk menjamin kualitas setiap santri yang akan tampil.

Dalam proses kegiatan ini bukan hanya santri yang bertugas untuk berpidato yang akan berlatih kebahasaan, namun para santri yang tidak bertugas juga akan diminta memberikan kesimpulan dari pidato yang disampaikan menggunakan bahasa Arab, sehingga melalui kegiatan ini seluruh santri bisa berlatih keterampilan mendengar dan berbicara.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada setiap santri untuk berpidato menggunakan bahasa Arab di depan orang banyak, melalui kegiatan ini juga santri

akan dilatih pada keterampilan mendengar dan juga berbicara. Santri yang menyampaikan pidato akan berlatih pada keterampilan berbicara dan santri yang menjadi penonton akan berlatih mendengar bahasa Arab. Melalui kegiatan ini juga hal menjadi perantara santri untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mampu menganatarkan santri mampu untuk tampil di depan masyarakat luas.

d. *Munaqasyah* (Diskusi Bahasa Arab)

Kegiatan *Munaqasyah* atau diskusi bahasa Arab merupakan kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan setiap hari Ahad dan Kamis malam oleh santri kelas 5 dan 6, dalam kegiatan ini bagian bahasa akan membagi santri menjadi dua kelompok, satu kelompok sebagai tim pro dan satu kelompok sebagai tim kontra. Dalam kegiatan ini para santri diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang sepenuhnya menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi. Topik yang dibahas dalam kegiatan *munaqasyah* beragam mulai dari isu-isu sehari-hari, pengetahuan umum, hingga materi keagamaan.

Kegiatan *munaqasyah* adalah salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri para santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, pada kegiatan ini setiap santri di dorong untuk berani dalam berargumen menggunakan bahasa Arab sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri untuk melatih berfikir cepat dan kritis. Tujuan utama dari *munaqasyah* adalah melatih santri agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berdialog, dan berdebat menggunakan bahasa Arab. Dengan rutin mengikuti diskusi ini santri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar dalam bahasa Arab, serta memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa mereka. Selain itu, suasana diskusi yang interaktif dan dinamis juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Arab secara alami.

e. Menonton Film Bahasa Arab

Kegiatan menonton film berbahasa Arab adalah program bulanan yang dirancang untuk memperkaya kemampuan berbahasa Arab para santri melalui media audio-visual. Setiap bulan santri diajak untuk menonton film atau dokumenter yang menggunakan bahasa Arab baik yang berkaitan dengan budaya, sejarah, pendidikan, maupun tema-tema lain yang menarik dan edukatif. Film yang dipilih biasanya disertai dengan *subtitle* dalam bahasa Arab atau tanpa *subtitle* untuk melatih kemampuan mendengar dan memahami konteks.

Setelah film atau dokumenter bahasa Arab selesai ditonton, bagian bahasa akan meminta santri untuk menceritakan ulang atau merangkum dari isi video. Melalui kegiatan ini juga bagian bahasa akan memberikan susunan kata (*tarkib*) dan kata-kata mutiara (*mahfudzot*) yang ditemui dalam film atau dokumenter, sehingga santri bisa menggunakan *tarkib* dan *mahfudzot* tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab santri dalam situasi dan penggunaan yang lebih alami. Melalui film santri dapat belajar berbagai ekspresi, intonasi, serta penggunaan kosakata dan tata bahasa dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi cara yang menyenangkan untuk mengenal budaya dan kehidupan masyarakat Arab, sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan santri di luar kelas.

Menonton film berbahasa Arab sebagai acara bulanan juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mendiskusikan isi film, berbagi pendapat, dan memperdalam pemahaman mereka dalam suasana yang santai dan interaktif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan bahasa, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

f. Mendengar Lagu Bahasa Arab

Kegiatan mendengar lagu berbahasa Arab adalah program bulanan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri melalui media musik. Setiap bulan, santri diajak untuk mendengarkan berbagai jenis lagu berbahasa Arab *fusha*, mulai dari musik yang bertema religius, klasik, hingga modern. Kegiatan ini tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga dilengkapi dengan sesi diskusi tentang lirik, makna, dan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Pada kegiatan mendengar lagu juga biasanya santri diminta untuk melengkapi lirik yang sengaja dipotong, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengar santri.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melatih keterampilan mendengar dan memperkaya kosakata santri dengan cara yang menyenangkan. Melalui lagu, santri dapat belajar pelafalan, intonasi, dan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam bahasa Arab. Musik juga membantu memudahkan pemahaman dan penghafalan karena lirik yang diiringi melodi lebih mudah diingat.

Selain aspek bahasa, kegiatan ini juga mengenalkan santri pada budaya musik Arab, memberikan wawasan tentang nilai-nilai dan emosi yang diekspresikan melalui lagu. Dengan memahami lirik dan konteks lagu, santri dapat memperdalam apresiasi mereka terhadap bahasa dan budaya Arab. Acara ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan kreatif, sekaligus membangun minat dan kecintaan terhadap bahasa Arab.

g. Permainan Kebahasaan

Kegiatan permainan kebahasaan Arab adalah acara bulanan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri melalui berbagai permainan edukatif. Dalam kegiatan ini, santri berpartisipasi dalam beragam permainan yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan bahasa Arab mereka, seperti tebak kata, permainan peran, kuis kosakata, *scrabble* bahasa Arab, teka-teki silang dan lain sebagainya. Permainan ini dibuat menarik dan interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman bahasa Arab santri dengan cara yang lebih santai dan menghibur. Melalui permainan, santri dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab secara alami. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk memperkaya kosakata, melatih pemahaman tata bahasa, dan meningkatkan kemampuan berpikir cepat dalam bahasa Arab.

Kegiatan permainan kebahasaan ini juga membantu membangun kerjasama dan persaingan sehat antar santri, karena banyak permainan yang bersifat kelompok atau tim. Dengan menggabungkan aspek belajar dan bermain, acara ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

h. *Arabic Drama Contest*

Drama contest berbahasa Arab antar angkatan adalah acara tahunan yang diselenggarakan untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berbahasa Arab para santri. Dalam acara ini setiap angkatan diberikan kesempatan untuk menampilkan drama yang sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, mulai dari dialog hingga narasi. Para santri bekerja sama dalam tim untuk menulis naskah, menghafal dialog, dan mempersiapkan penampilan mereka di atas panggung. Pada kegiatan ini setiap angkatan akan mendapatkan dua pembimbing dari kelas enam yang akan membantu dan membimbing santri setiap angkatan dalam menyiapkan acara

ini, kemudian setiap pembimbing juga akan berkoordinasi dengan bagian bahasa dalam menyiapkan teks dan juga narasi drama.

Tujuan dari *drama contest* ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui kegiatan ini santri dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, memperkaya kosakata, dan mengasah kemampuan ekspresi mereka. Selain itu, kompetisi ini juga menumbuhkan rasa solidaritas dan kerjasama antar santri dalam satu angkatan, sekaligus memperkuat semangat persaingan yang sehat. Dengan memerankan berbagai karakter dan situasi, santri dapat mengeksplorasi bahasa Arab dalam konteks yang berbeda, sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih hidup dan bermakna.

i. Lomba Pidato Bahasa Arab

Lomba Pidato Bahasa Arab antar angkatan adalah ajang kompetisi tahunan yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara para santri dalam bahasa Arab. Setiap angkatan diwakili oleh peserta yang akan menyampaikan pidato dengan tema-tema tertentu, seperti nilai-nilai keagamaan, isu-isu sosial, atau topik inspiratif lainnya. Dalam pidato ini para santri diharapkan dapat menyampaikan ide dan argumen mereka dengan jelas, terstruktur, dan penuh percaya diri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan retorika dan kefasihan santri dalam berbahasa Arab. Selain itu, lomba ini juga bertujuan untuk memperkaya kosakata, mengasah pemahaman tata bahasa, dan melatih kemampuan menyusun kalimat yang efektif dalam bahasa Arab. Melalui kompetisi ini, santri juga belajar bagaimana menyampaikan pesan secara persuasif dan menarik perhatian *audiens*.

Lomba Pidato Bahasa Arab antar angkatan ini menjadi momen bagi para santri untuk menunjukkan kemampuan mereka, sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang mendorong mereka untuk terus berlatih dan mengasah keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Selain menumbuhkan rasa percaya diri, kegiatan ini juga memperkuat semangat kompetisi yang positif antar angkatan dalam suasana yang mendukung dan inspiratif.

Semua kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan di Pesantren Al-Ishlah Tajug bertujuan untuk meningkatkan empat kemampuan berbahasa santrir, hal tersebut sertujuan sebagai penunjang siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa di luar kelas. seluruh aktivitas

kebahasaan dan tujuan yang dilaksanakan di Pesantren Al-Ishlah Tajug dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Tabel 1
Kegiatan Kebahasaan dan Tujuannya

No	Kegiatan	Tujuan
1	<i>Ilqaul mufradat</i>	Keterampilan menyimak dan menulis
2	<i>Al-Muhadatsah al-yaumiyyah</i>	Keterampilan menyimak dan berbicara
3	<i>Muhadharah</i>	Keterampilan menulis dan berbicara
4	<i>Munaqasyah</i>	Keterampilan mendengar dan berbicara
5	Menonton film bahasa Arab	Keterampilan menyimak
6	Mendengar lagu bahasa Arab	Ketrampilan menyimak
7	Permainan kebahasaan	Keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
8	<i>Arabic drama contest</i>	Keterampilan menulis dan berbicara
9	Lomba pidato bahasa Arab	Keterampilan menulis dan berbicara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan kebahasaan di Pesantren Al-Ishlah Tajug mendukung santri untuk meningkatkan kemampuan bahasa santri baik keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan kemampuan menulis.

3. Sistem Lingkuagn Bahasa di Pesantren Al-Ishlah Tajug

Pesantren Al-Ishlah Tajug memiliki sistem yang disepakati dan dirancang untuk mendukung lingkungan berbahasa santri. Seluruh santri terlibat dalam kegiatan berbahasa tanpa terkecuali, seluruh guru diikutsertakan untuk mensukseskan dan mewujudkan lingkungan bahasa yang ideal, para guru berfungsi sebagai contoh dalam berbahasa.

Untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang efektif sehingga bisa mengembangkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab maka dibentuklah aturan sebagai berikut:

- A. Seluruh santri wajib mengikuti seluruh kegiatan berbahasa tanpa terkecuali.
- B. Seluruh santri wajib menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari.

- C. Seluruh santri wajib berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan bahasa.
- D. Seluruh santri dilarang merusak bahasa.

Untuk mewujudkan lingkungan bahasa yang efektif, selain santri harus mematuhi seluruh peraturan bahasa yang ada santri juga akan dikenakan hukuman jika melanggar peraturan kebahasaan, diantar hukuman tersebut adalah:

- A. Menghafal kosakata baru selain kosakata yang sudah diberikan pada acara kebahasaan.
- B. Menulis *insya*.
- C. Membersihkan lingkungan pesantren.
- D. Memakai rompi pelanggaran.

Seluruh peraturan berlaku kepada seluruh santri dari kelas 1- 6 dan bagi santri yang melanggar atau tidak berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan berbahasa akan mendapatkan hukuman sebagaimana yang telah disebutkan sesuai dengan kriteria pelanggaran yang dilakukan. Hukuman diberikan untuk memberikan efek jera kepada para santri yang tidak melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan.

4. Kelebihan dan kendala lingkungan bahasa di Pesantren Al-Ishlah Tajug

Segala acara yang telah dirancang dan peraturan kebahasaan yang telah disepakati memberikan dampak positif kepada santri, diantara dampak positif tersebut adalah:

- A. Santri mendapatkan lingkungan bahasa yang mendukung untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.
- B. Santri mendapatkan berbagai macam aktifitas yang sudah dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.
- C. Lingkungan berbahasa mempermudah santri dalam mengimplementasikan kosakata yang sudah dipelajari dalam lingkungan bahasa dan kelas.
- D. Kemampuan bahasa yang diperoleh santri melalui lingkungan bahasa mempermudah santri dalam pembelajaran di kelas, dimana pembelajaran di kelas menggunakan bahasa Arab.

Selain memiliki dampak positif, lingkungan berbahasa yang dijalankan menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

- A. Santri merasa takut salah ketika menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

- B. Ketika ada acara-cara selain acara kebahasaan, sangat susah mengkondisikan santri untuk tetap menggunakan bahasa Arab.
- C. Kurangnya partisipasi guru dalam menghidupkan lingkungan berbahasa, hanya pembimbing bagian bahasa yang ikut berperan aktif, namun guru selain bagian bahasa sangat kurang berpartisipasi dalam menghidupkan lingkungan berbahasa.
- D. Kurangnya efek jera dari berbagai hukuman yang sudah diterapkan.

PENUTUP

Simpulan

Lingkungan berbahasa di Pesantren Al-Ishlah Tajug dibentuk untuk meningkatkan keterampilan santri dalam berbahasa Arab, terutama sebagai sarana memahami pelajaran di kelas yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab. Berbagai kegiatan kebahasaan seperti *ilqaul mufradat* (pemberian kosakata), *al-muhadatsah al-yaumiyyah* (percakapan sehari-hari), *muhadharah* (pidato), dan *munaqasyah* (diskusi) dirancang untuk melatih keterampilan berbahasa santri dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Aktivitas ini diintegrasikan dengan sistem yang ketat, di mana semua santri dan guru terlibat, serta dilengkapi dengan aturan yang bertujuan menciptakan lingkungan bahasa yang efektif.

Meskipun memberikan dampak positif seperti meningkatkan keterampilan santri dan mempermudah pembelajaran di kelas, penerapan lingkungan bahasa juga menghadapi tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain rasa takut santri untuk berbuat salah dalam berbahasa, kurangnya konsistensi dalam penggunaan bahasa Arab di luar kegiatan kebahasaan, dan minimnya partisipasi guru non-bahasa. Selain itu, efektivitas hukuman yang diberikan bagi pelanggar aturan bahasa masih perlu ditingkatkan untuk memberikan efek jera yang lebih kuat.

Saran

Untuk mewujudkan lingkungan bahasa yang efektif dibutuhkan sistem *controlling* dari seluruh tenaga pendidik yang ada di Pesantren Al-Ishlah Tajug sehingga program kebahasaan bukan hanya tanggung jawab bagian bahasa saja, akan tetapi tanggung jawab bersama sehingga seluruh elemen pendidik berkontribusi secara utuh dalam mewujudkan lingkungan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2 (2021): 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.
- Amin, Nur Fadilah, Kamaluddin Abu Nawas, and Andi Abdul Hamzah. "Terjemah Dari Masa Ke Masa (Sebuah Telaah Historis Teori Terjemah Bahasa Arab)." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 22–38. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11901>.
- Andriani Djakfar, Fera. "Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab (Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 2, no. 1 (2022): 19–30. https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/qismul_arab/article/view/22/28.
- Astuti, Rini, and Albarra Sarbaini. "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 01 (2020): 17. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2075>.
- Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)." *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Khairani, Putri, and Sahrin Nisa. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): PERAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA BERBAHASA INDONESIA" 4 (2024): 742–49.
- Mahmudi, Ihwan, Yulianur Zulkarnain, Agus Yasin, Nurkholis Majid, and Kamaluddin. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRIWATI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2" 21, no. 1 (2024): 67–80.
- Majid, Muhamad Nurkolis, and Siti Sanah. "تحليل الأخطاء النحوية في قراءة نص مادة القراءة" 3 (2024): 212–23.
- Nurbaiti, Anna, and Rhomiy Handican. "Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab." *Kilmatuna* 4, no. 3 (2023): 742–49. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3064>.
- Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.
- Rachmawati, Miatin. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis 'Bi'Ah Lughowiyah' Mahasiswa Pba (Pendidikan Bahasa Arab) Uhamka Jakarta (Strategi Dan Implementasi)." *Al-Fakkaar* 2, no. 2 (2021): 62–81. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>.

- Rahim Marpaung, Willi, and Zulfahmi Lubis. "Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam." *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 183–91. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073>.
- Rahman, Aulia. "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan." *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 83–92.
- Said, Sayuti Atman. "Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.